

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata Menggunakan Metode EHT (Everyone is a teacher Here) kelas XI SMK N 1 Pekanbaru Tahun 2022

Helen Rusmawati

Guru Bidang Study SMKN 1 Pekanbaru

Email: helen215r@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Perencanaan dan Pengrlolaan Perjalanan Wisata dengan merapkan metode EHT (Everyone is a teacher Here). Adapun rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti adalah : “Apakah dengan menggunakan metode EHT (Everyone is a tracher Here dapat meningkatkan hasil belajar Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata siswa Kelas XI DKV SMKN 1 Pekanbaru. Penelitian ini diterapkan di SMKN 1 Pekanbaru, di Kelas XI, sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah tahun 2022 pada semester ganjil. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI sebanyak 34 orang siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian menentukan aspek-aspek yang diamati pada masing-masing indikator hasil belajar. Hasil penelitian pada bab-bab yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode EHT (Everyone is a teacher here) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI SMKN 1 Pekanbaru mata pelajaran Perjalanan Wisata. Hasil belajar siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata, SMKN 1 Pekanbaru dengan menerapkan model *everyone is a teacher here (ETH)* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil postes rata-rata nilai pengetahuan siswa dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 7,47% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 5,38%. Jadi rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikanya kurang lebih sebesar 12,85%. Dari hasil postes siswa yang kompeten / mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 35,29% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 20,59%. Jadi kenaikan siswa yang kompeten dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikanya kurang lebih sebesar 55,88% dari 15 siswa menjadi 34 siswa kompeten. Sedangkan untuk aspek ketrampilan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 16,06% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 4,91%. Jadi rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikanya sebesar 20,97%. Dari hasil postes siswa yang kompeten / mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 52,94% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 20,59%. Jadi kenaikan siswa yang kompeten dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikanya sebesar 73,53% dari 9 siswa menjadi 34 siswa kompeten. Dengan demikian secara keseluruhan setelah penerapan model *everyone is a teacher here (ETH)* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: *hasil belajar , wisata, metode EHT*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Travel Planning and Management by applying the EHT (Everyone is a teacher Here) method. The formulation of the problem that has been compiled by the researchers is: "Is using the EHT (Everyone is a tracer Here) method able to improve learning outcomes for Planning and Management of Tour Trips for Class XI DKV SMKN 1 Pekanbaru. This research was implemented at SMKN 1 Pekanbaru, in Class XI , while the implementation of class action research was in odd semester 2022. The subjects of this research were 34 students of Class XI. Data analysis used descriptive qualitative analysis. The research determined the aspects observed in each indicator of learning outcomes. The results of the research on the chapters that have been discussed can be concluded that by applying the EHT (Everyone is a teacher here) method it can improve student learning outcomes in Class XI SMKN 1 Pekanbaru in the subject of Tourism Travel. The learning outcomes of class XI students in the Tourism Travel Business, SMKN 1 Pekanbaru by applying the everyone is a teacher here (ETH) model have increased. This is evident from the post-test results, the average value of students' knowledge from pre-cycle to cycle I increased by 7.47%, then from cycle I to cycle II, it increased by 5.38%. So the average value from pre-cycle to cycle II, the level of increase is approximately 12.85%. From the results of the posttest students who were competent / achieved KKM from pre-cycle to cycle I increased by 35.29% then from cycle I to cycle II rose 20.59%. So the increase in competent students from pre-cycle to cycle II increased the rate of approximately 55.88% from 15 students

to 34 competent students. As for the skill aspect, the average value from pre-cycle to cycle I increased by 16.06%, then from cycle I to cycle II, it increased by 4.91%. So the average value from pre cycle to cycle II is the increase rate of 20.97%. From the results of the posttest students who were competent / achieved KKM from pre-cycle to cycle I increased by 52.94% then from cycle I to cycle II increased by 20.59%. So the increase in competent students from pre-cycle to cycle II increased by 73.53% from 9 students to 34 competent students. Thus overall after implementing the everyone is a teacher here (ETH) model, student learning outcomes have increased significantly.

Keywords: *learning outcomes, tours, EHT method*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk kepentingan pembelajaran. Didalam keseharian yang kerap menjadi masalah cukup sulit yang dirasakan oleh guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ada beberapa hal yang mempengaruhi siswa dalam menguasai materi pelajaran, diantaranya faktor internal siswa sendiri dan faktor eksternal. Secara internal kesulitan dalam menguasai pelajaran ini dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Sebagai individu siswa bertanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam menguasai materi pelajaran yang telah ditempuhnya, tetapi sebagai makhluk sosial siswa juga turut bertanggung jawab dalam kelompok untuk saling membantu sesama siswa apabila ada siswa yang kesulitan dalam belajar.

Dalam kelompok terkadang siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran apabila diterangkan oleh siswa teman sendiri dibanding jika diterangkan oleh guru. Beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya karena mereka sudah terjalin pertemanan cukup lama dan akrab, bahasa lisan mudah dimengerti, diskusi dapat berjalan dengan baik dan terbuka dalam kelompok – kelompok kecil. Selain itu dengan diskusi dalam kelompok dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, mengembangkan sikap sosial dan semangat bergoyong royong dalam kehidupan, mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap siswa merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab serta mengembangkan kepentingan-kepentingan pada tiap anggota kelompok dalam memecahkan masalah kelompok.

Mata pelajaran Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan untuk siswa kelas XI kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata yang diajarkan pada semester ganjil. Hasil pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah minimum haruslah 82. Untuk mencapai nilai ketuntasan itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga siswa dapat mengoptimalkan semua potensi dan pengalaman yang sudah dimilikinya.

Dari hasil tes / ulangan harian yang dilakukan oleh guru peneliti pada hari: Senin, tanggal 8 Agustus 2022 diperoleh data ternyata nilai siswa untuk kompetensi dasar Menganalisis komponen wisata masih rendah. Data hasil ulangan pra siklus aspek pengetahuan, dari 34 siswa yang berhasil tuntas sebanyak 15 siswa (44%) dan yang belum tuntas 19 siswa (56%) dengan nilai rata-rata 75.9 Sedangkan aspek ketrampilan dari 34 peserta didik yang berhasil tuntas sebanyak 9 siswa (26%) dan yang belum tuntas 25 siswa (74%) dengan nilai rata-rata 71.91. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum optimal.

Dari hasil pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut: 1). kegiatan belajar mengajar di kelas masih konvensional, siswa pasif menunggu instruksi guru. 2). pelajaran dimulai oleh guru dengan memberikan review materi pelajaran sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan pelajaran materi baru. 3). pada saat guru menerangkan hanya ada sebagian siswa yang aktif dan merespon dengan menanyakan materi yang kurang jelas sebagian siswa lain hanya diam mendengarkan. 4). guru biasanya langsung menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah adalah guru harus bisa mengelola kelas secara baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas adalah model kooperatif *Everyone is a Teacher Here* (ETH).

Model ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

Slavin (2015: 215) mengemukakan bahwa kelas adalah tempat kreatifitas kooperatif dimanapun guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses ini. Rencana kelompok adalah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa. Dengan model investigasi kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing – masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial dikelas. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang pariwisata, menggunakan metode EHT (Everyone is Teacher Here) dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun 2022. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan ketetapan sekolah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMK Negeri 1 Pekanbaru untuk mata pelajaran produktif adalah 82 untuk kelas XI. Sehingga KKM untuk mata pelajaran Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata kelas XI adalah 82.

Pada penerapan model pembelajaran *Everyone is a teacher here (ETH)* tugas guru adalah membagi kelompok – kelompok group. Setelah group terbentuk guru memberikan arahan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Guru memantau pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok peserta didik, serta membantu dan memfasilitasi pelaksanaan diskusi kelompok. Pada waktu pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)* guru mengamati aktivitas belajar peserta didik.

Setelah diskusi selesai kemudian perwakilan kelompok yang berperan sebagai guru mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru memfasilitasi dan memandu jalannya presentasi tiap kelompok agar berjalan dengan baik dan lancar.

Pada tahap pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)*, guru memantau dan mengamati jalannya pembelajaran dengan seksama serta memberi tanggapan setiap satu kelompok selesai melaksanakan presentasinya. Pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Pada tahap pengamatan / observasi yaitu pelaksanaan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas saat terjadi diskusi untuk memecahkan masalah yang diterima anggota kelompok dan pada saat pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)*. Penilaian terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang diamati meliputi: aktivitas peserta didik dan suasana kelas dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *everyone is a teacher here (ETH)*. Pengamatan juga dilakukan oleh guru sejawat untuk memberikan masukan tentang sikap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*.

Pada tahap refleksi setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, baik oleh peneliti maupun oleh teman sejawat. Analisis bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *everyone a is teacher here (ETH)* yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

Pada tindakan siklus 1, setelah kegiatan belajar mengajar selesai di pertemuan ke enam dilanjutkan dengan mengadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dengan penerapan model *everyone is a teacher here (ETH)*.

Dari temuan pada siklus I guru melaksanakan tindakan dengan berbagai pembenahan dalam

menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*. Pada siklus II guru melaksanakan dalam enam kali tatap muka, tatap muka pertama pada hari: Senin, tanggal 12 September 2022, tatap muka ke dua pada hari: Rabu, tanggal 14 September 2022, tatap muka ketiga pada hari Senin, tanggal 19 September 2022, pertemuan keempat pada hari Rabu, tanggal 21 September 2022, pertemuan ke lima pada hari senin, tanggal 26 September 2022 dan pertemuan keenam pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022

Pada tahap Perencanaan tindakan meliputi kegiatan: merencanakan pembelajaran dengan model *everyone is a teacher here (ETH)*, menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, menyusun RPP Perbaikan pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format penilaian yang meliputi: kisi-kisi ulangan harian, soal, pedoman penilaian dan kunci jawaban, mengembangkan format observasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan model *everyone is a teacher here (ETH)*, sama dengan siklus I yakni dilaksanakan untuk 6 (enam) kali pertemuan sesuai yang tertuang dalam RPP, yakni pertemuan ke satu sampai ke enam untuk siklus 2.

Kelompok group dibagi menjadi 6 kelompok yang masing – masing anggotanya sebanyak 5 atau 6 peserta didik. Satu peserta didik sebagai ketua kelompok dan 5 atau 4 peserta didik sebagai anggota kelompok. Anggota kelompok ditentukan sendiri oleh peserta didik. Ketua kelompok juga dipilih sendiri oleh anggota sesuai dengan kriteria yang disepakati bersama. Kemudian setiap anggota kelompok akan diberi materi oleh guru. Setiap kelompok menerima materi yang berbeda dengan kelompok lainnya.

Kemudian setiap kelompok berdiskusi menemukan materi, menyiapkan media, dan menyusun/membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok yang lain. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku teks dan internet. Setelah selesai bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok membagi materi untuk masing masing anggota kelompok anggotanya untuk berperan sebagai guru mempresentasikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Masing-masing kelompok saling memberi tanggapan dan saling melengkapi. Setelah itu semua peserta didik yang bukan anggota kelompok presenter, mengerjakan soal yang diberikan. Anggota kelompok presenter mengawasi agar yang sedang mengerjakan soal berusaha berbuat jujur dalam mengerjakan soal. Anggota kelompok presenter mengoreksi hasil pekerjaan teman-temannya dan memberi balikan atas hasil yang dicapai.

Pada tahap pengamatan / observasi pada siklus II yaitu pelaksanaan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas saat terjadi diskusi untuk memecahkan masalah yang diterima anggota kelompok. Penilaian terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang diamati meliputi: aktivitas peserta didik dan suasana kelas dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *everyone is a teacher here (ETH)*. Pengamatan juga dilakukan oleh guru sejawat untuk memberikan masukan tentang sikap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*.

Refleksi setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan dengan cara peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh teman sejawat. Analisis bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *everyone is a teacher here (ETH)* yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

Setelah semua tahapan dalam penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* dilalui maka diadakan tes akhir untuk mengetahui hasil peningkatan kemajuan belajar peserta didik.

Dari hasil evaluasi pengetahuan pada data tabel siklus II diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang ikut tes, peserta didik yang kompeten dan mencapai KKM sebanyak 34 peserta didik atau 100% sedang yang belum kompeten sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Rata-rata nilai 85,97, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 82.

Dengan demikian jika dibandingkan dengan siklus I maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM, dari 27 menjadi 34 meningkat 7 peserta didik atau sekitar 20,59%. Nilai rata-rata juga meningkat dari 81,58 menjadi 85,97.

Hasil evaluasi ketrampilan pada data tabel siklus II diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang ikut tes, peserta didik yang kompeten dan mencapai KKM sebanyak 34 peserta didik atau 100% sedang yang belum kompeten sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Rata-rata nilai 87,56, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 82.

Dengan demikian penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *everyone is a teacher here (ETH)* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM pada siklus 1 dari 27 menjadi 34 yang berarti meningkat 7 peserta didik atau meningkat lebih kurang 20,59%. Rata rata kelas juga meningkat dari siklus 1 (satu) 83,46 menjadi 87,56 pada siklus 2 (dua)

Dari hasil observasi pra siklus kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat, kurang tertarik dan kurang daya juang, hal tersebut disebabkan peserta didik sudah merasa terbebani bahwa pelajaran Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata adalah pelajaran yang sulit karena memerlukan penalaran ketika merencanakan sebuah perjalanan dan menghitung harganya.

Pada pelaksanaan tindakan peneliti menyediakan instrumen pengamatan aktivitas belajar peserta didik sebanyak 10 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan akan dijawab oleh pengamat peneliti, pengamat 1 dan pengamat 2 dengan memberikan tanda centang sesuai petunjuk. Instrumen yang dimaksud ada pada halaman berikutnya.

Pada siklus I dari 6 (lima) kelompok *Everyone is a teacher here (ETH)* untuk hasil observasi tentang aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan oleh observer / pengamat menunjukkan sebagai berikut:

Pengamat peneliti (Helen Rusmawati, S.Pd.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 82%, kelompok 2 = 84%, kelompok 3 = 86%, kelompok 4 = 84%, kelompok 5 = 82%, kelompok 6 = 84%. Jadi rata-rata pencapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 83.67%.

Pengamat 1 (Fidra Yenni SSt,Par.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 72%, kelompok 2 = 74%, kelompok 3 = 74%, kelompok 4 = 76%, kelompok 5 = 72%, kelompok 6 = 76.00%. Jadi rata-rata pencapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 74.00%.

Pengamat 2 (Fitriani M.Par.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 76%, kelompok 2 = 78%, kelompok 3 = 82%, kelompok 4 = 84%, kelompok 5 = 82%, kelompok 6 = 84.00%. Jadi rata-rata pencapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 81,00%.

Jadi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan para pengamat selama proses belajar mengajar pada siklus I dengan menggunakan model *Everyone is a teacher here (ETH)* sebesar 74.00 % + 81,00 % + 83.67 % dibagi 3 sehingga hasil akhir sebesar 79.56 %.

Pada siklus ke II dari 6 (tujuh) kelompok *Everyone is a teacher here (ETH)* setelah diadakan perubahan dan pengembangan hasil refleksi dan masukan dari para pengamat, mulai terlihat antusias dan keaktifan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

Pengamat peneliti (Helen Rusmawati, S.Pd.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 88%, kelompok 2 = 90%, kelompok 3 = 88%, kelompok 4 = 90%, kelompok 5 = 88%, kelompok 6 = 88. Jadi rata-rata pencapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 88.67%.

Pengamat 1 (Fidra Yenni SSt. Par): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 88%, kelompok 2 = 86%, kelompok 3 = 86%, kelompok 4 = 88%, kelompok 5 = 88%, kelompok 6 = 86. Jadi rata-rata pencapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 87.00 %.

Pengamat 2 (Fitriani M.Par.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 86%, kelompok 2 = 84%, kelompok 3 = 86%, kelompok 4 = 86%, kelompok 5 = 86%, kelompok 6 = 86%. Jadi rata-rata pencapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 85,67 %.

Jadi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan para pengamat selama proses belajar mengajar pada siklus II dengan menggunakan model *Everyone is a teacher here (ETH)* sebesar 88.67 % + 85,67 % + 87.00 % dibagi 3 sehingga hasil akhir sebesar 87,11 %.

Dengan demikian dari hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 oleh peneliti dan para pengamat dapat dibuatkan rekapitulasi pada tabel sebagai berikut:

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK**

No	Penga mat	Nama Pengamat	Hasil Pengamatan		Kenaikan
			Siklus 1	Siklus 2	
1	I	Fidra Yenni SSt. Par	74.00%	87.00%	13.00%
2	II	Fitriani M.Par	81.00%	85.67%	4.67%
3	III	Helen Rusmawati, S.Pd.	83.67%	88.67%	5.00%
	Rata – rata		79.56%	87.11%	7.55%

Rekapitulasi hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2

Dari tabel tersebut untuk pengamat 1, pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik sebesar 74.00% dan meningkat menjadi 87.00% pada siklus 2 jadi mengalami kenaikan 13.00%. Untuk pengamat 2 pada siklus 1 sebesar 81.00% dan meningkat menjadi 85,67% pada siklus 2, jadi kenaikan 4.67%. Untuk pengamat 3, pada siklus 1 sebesar 83.67% dan meningkat menjadi 88.67% pada siklus 2, jadi kenaikan sebesar 5.00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a teacher here (ETH)* mengalami peningkatan rata-rata dari siklus 1 sebesar 79.56% meningkat menjadi 87.11% pada siklus 2, rata-rata kenaikan total 7.55%.

Indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kompetensi Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a teacher here (ETH)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Aspek	Indikator	Target	Siklus I	Siklus II
1	Hasil belajar peserta didik	Peserta didik memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal)	80 % peserta didik mencapai nilai batas KKM	Pengetahuan = 79%	Pengetahuan = 100%
				Ketrampilan = 79%	Ketrampilan = 100%
2	Nilai rata – rata	Nilai rata – rata hasil belajar kompetensi dasar proses bantuan kedatangan dan keberangkatan	Nilai rata-rata kelas minimal 82,00	Pengetahuan = 81,58	Pengetahuan = 85,97
				Ketrampilan = 83,46	Ketrampilan = 87,56
3	Perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik	Perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan	80 % peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar	79.56%	87.11%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dengan target 80% sudah tercapai, pada siklus 1 baru 79% peserta didik yang mencapai batas KKM baik aspek pengetahuan dan 79% untuk aspek ketrampilan, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Nilai rata-rata dengan target 82,00 sudah tercapai pada siklus 1 dengan nilai rata – rata 81,58 pada aspek pengetahuan dan 83,46 pada

aspek ketrampilan dan meningkat menjadi 85,97 pada aspek pengetahuan dan 87.56 pada aspek ketrampilan pada siklus 2. Demikian juga untuk perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dengan target 80% belum dapat dicapai pada siklus 1 sebesar 79.56% dan dapat tercapai pada siklus 2 menjadi 87.11%.

SIMPULAN

Berdasarkan ketetapan sekolah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMK Negeri 1 Pekanbaru untuk mata pelajaran produktif adalah 82 untuk kelas XI. Sehingga KKM untuk mata pelajaran Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata kelas XI adalah 82.

Pada penerapan model pembelajaran *Everyone is a teacher here (ETH)* tugas guru adalah membagi kelompok – kelompok group. Setelah group terbentuk guru memberikan arahan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Guru memantau pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok peserta didik, serta membantu dan memfasilitasi pelaksanaan diskusi kelompok. Pada waktu pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)* guru mengamati aktivitas belajar peserta didik.

Setelah diskusi selesai kemudian perwakilan kelompok yang berperan sebagai guru mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru memfasilitasi dan memandu jalannya presentasi tiap kelompok agar berjalan dengan baik dan lancar.

Pada tahap pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)*, guru memantau dan mengamati jalannya pembelajaran dengan seksama serta memberi tanggapan setiap satu kelompok selesai melaksanakan presentasinya. Pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Pada tahap pengamatan / observasi yaitu pelaksanaan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas saat terjadi diskusi untuk memecahkan masalah yang diterima anggota kelompok dan pada saat pelaksanaan *everyone is a teacher here (ETH)*. Penilaian terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang diamati meliputi: aktivitas peserta didik dan suasana kelas dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *everyone is a teacher here (ETH)*. Pengamatan juga dilakukan oleh guru sejawat untuk memberikan masukan tentang sikap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*.

Pada tahap refleksi setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, baik oleh peneliti maupun oleh teman sejawat. Analisis bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *everyone a is teacher here (ETH)* yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

Pada tindakan siklus 1, setelah kegiatan belajar mengajar selesai di pertemuan ke enam dilanjutkan dengan mengadakan tes atau evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dengan penerapan model *everyone is a teacher here (ETH)*.

Dari temuan pada siklus I guru melaksanakan tindakan dengan berbagai pembenahan dalam menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*. Pada siklus II guru melaksanakan dalam enam kali tatap muka, tatap muka pertama pada hari: Senin, tanggal 12 September 2022, tatap muka ke dua pada hari: Rabu, tanggal 14 September 2022, tatap muka ketiga pada hari Senin, tanggal 19 September 2022, pertemuan keempat pada hari Rabu, tanggal 21 September 2022, pertemuan ke lima pada hari senin, tanggal 26 September 2022 dan pertemuan keenam pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022

Pada tahap Perencanaan tindakan meliputi kegiatan: merencanakan pembelajaran dengan model *everyone is a teacher here (ETH)*, menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, menyusun RPP Perbaikan pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format penilaian yang meliputi: kisi-kisi ulangan harian, soal, pedoman penilaian dan kunci jawaban, mengembangkan format obsevasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan model *everyone is a teacher here (ETH)*, sama dengan siklus 1 yakni dilaksanakan untuk 6 (enam) kali pertemuan sesuai yang tertuang dalam RPP, yakni pertemuan ke satu sampai ke enam untuk siklus 2.

Kelompok group dibagi menjadi 6 kelompok yang masing – masing anggotanya sebanyak 5 atau 6 peserta didik. Satu peserta didik sebagai ketua kelompok dan 5 atau 4 peserta didik sebagai anggota kelompok. Anggota kelompok ditentukan sendiri oleh peserta didik. Ketua kelompok juga dipilih sendiri oleh anggota sesuai dengan kriteria yang disepakati bersama. Kemudian setiap anggota kelompok akan diberi materi oleh

guru. Setiap kelompok menerima materi yang berbeda dengan kelompok lainnya.

Kemudian setiap kelompok berdiskusi menemukan materi, menyiapkan media, dan menyusun/membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh kelompok yang lain. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku teks dan internet. Setelah selesai bekerja dalam kelompok, masing-masing kelompok membagi materi untuk masing-masing anggota kelompok anggotanya untuk berperan sebagai guru mempresentasikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Masing-masing kelompok saling memberi tanggapan dan saling melengkapi. Setelah itu semua peserta didik yang bukan anggota kelompok presenter, mengerjakan soal yang diberikan. Anggota kelompok presenter mengawasi agar yang sedang mengerjakan soal berusaha berbuat jujur dalam mengerjakan soal. Anggota kelompok presenter mengoreksi hasil pekerjaan teman-temannya dan memberi balikan atas hasil yang dicapai.

Pada tahap pengamatan / observasi pada siklus II yaitu pelaksanaan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas saat terjadi diskusi untuk memecahkan masalah yang diterima anggota kelompok. Penilaian terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hal-hal yang diamati meliputi: aktivitas peserta didik dan suasana kelas dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *everyone is a teacher here (ETH)*. Pengamatan juga dilakukan oleh guru sejawat untuk memberikan masukan tentang sikap peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)*.

Refleksi setelah pelaksanaan tindakan, dilakukan dengan cara peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh teman sejawat. Analisis bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *everyone is a teacher here (ETH)* yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran.

Setelah semua tahapan dalam penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* dilalui maka diadakan tes akhir untuk mengetahui hasil peningkatan kemajuan belajar peserta didik.

Dari hasil evaluasi pengetahuan pada data tabel siklus II diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang ikut tes, peserta didik yang kompeten dan mencapai KKM sebanyak 34 peserta didik atau 100% sedang yang belum kompeten sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Rata-rata nilai 85,97, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 82.

Dengan demikian jika dibandingkan dengan siklus I maka hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM, dari 27 menjadi 34 meningkat 7 peserta didik atau sekitar 20,59%. Nilai rata-rata juga meningkat dari 81,58 menjadi 85,97.

Hasil evaluasi ketrampilan pada data tabel siklus II diketahui bahwa dari 34 peserta didik yang ikut tes, peserta didik yang kompeten dan mencapai KKM sebanyak 34 peserta didik atau 100% sedang yang belum kompeten sebanyak 0 peserta didik atau 0%. Rata-rata nilai 87,56, nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 82.

Dengan demikian penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *everyone is a teacher here (ETH)* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II terlihat jumlah peserta didik yang memperoleh nilai KKM pada siklus I dari 27 menjadi 34 yang berarti meningkat 7 peserta didik atau meningkat lebih kurang 20,59%. Rata-rata kelas juga meningkat dari siklus I (satu) 83,46 menjadi 87,56 pada siklus II (dua)

Dari hasil observasi pra siklus kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat, kurang tertarik dan kurang daya juang, hal tersebut disebabkan peserta didik sudah merasa terbebani bahwa pelajaran Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata adalah pelajaran yang sulit karena memerlukan penalaran ketika merencanakan sebuah perjalanan dan menghitung harganya.

Pada pelaksanaan tindakan peneliti menyediakan instrumen pengamatan aktivitas belajar peserta didik sebanyak 10 butir pertanyaan. Setiap butir pertanyaan akan dijawab oleh pengamat peneliti, pengamat 1 dan pengamat 2 dengan memberikan tanda centang sesuai petunjuk. Instrumen yang dimaksud ada pada halaman berikutnya.

Pada siklus I dari 6 (lima) kelompok *Everyone is a teacher here (ETH)* untuk hasil observasi tentang aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan oleh observer / pengamat menunjukkan sebagai berikut:

Pengamat peneliti (Helen Rusmawati, S.Pd.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 82%, kelompok 2 = 84%, kelompok 3 = 86%, kelompok 4 = 84%, kelompok 5 = 82%, kelompok 6 =

84%. Jadi rata-rata pemcapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 83.67%.

Pengamat 1 (Fidra Yenni SSt,Par,): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 72%, kelompok 2 = 74%, kelompok 3 = 74%, kelompok 4 = 76%, kelompok 5 = 72%, kelompok 6 = 76.00%. Jadi rata-rata pemcapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 74.00%.

Pengamat 2 (Fitriani M.Par): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 76%, kelompok 2 = 78%, kelompok 3 = 82%, kelompok 4 = 84%, kelompok 5 = 82%, kelompo 6 = 84.00%. Jadi rata-rata pemcapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 81,00%.

Jadi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan para pengamat selama proses belajar mengajar pada siklus I dengan menggunakan model *Everyone is a teacher here (ETH)* sebesar 74.00 % + 81,00 % + 83.67 % dibagi 3 sehingga hasil akhir sebesar 79.56 %.

Pada siklus ke II dari 6 (tujuh) kelompok *Everyone is a teacher here (ETH)* setelah diadakan perubahan dan pengembangan hasil refleksi dan masukan dari para pengamat, mulai terlihat antusias dan keaktifan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

Pengamat peneliti (Helen Rusmawati, S.Pd.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 88%, kelompok 2 = 90%, kelompok 3 = 88%, kelompok 4 = 90%, kelompok 5 = 88%, kelompok 6 = 88. Jadi rata-rata pemcapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 88.67%.

Pengamat 1 (Fidra Yenni SSt. Par): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 88%, kelompok 2 = 86%, kelompok 3 = 86%, kelompok 4 = 88%, kelompok 5 = 88%, kelompok 6 = 86. Jadi rata-rata pemcapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 87.00 %.

Pengamat 2 (Fitriani M.Par.): untuk kelompok 1 pencapaian aktivitas belajar peserta didik mencapai 86%, kelompok 2 = 84%, kelompok 3 = 86%, kelompok 4 = 86%, kelompok 5 = 86%, kelompok 6 = 86%. Jadi rata-rata pemcapaian aktivitas belajar peserta didik sebesar 85,67 %.

Jadi dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penelti dan para pengamat selama proses belajar mengajar pada siklus II dengan menggunakan model *Everyone is a teacher here (ETH)* sebesar 88.67 % + 85,67 % + 87.00 % dibagi 3 sehingga hasil akhir sebesar 87,11 %.

Dengan demikian dari hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 oleh peneliti dan para pengamat dapat dibuatkan rekapitulasi pada tabel sebagai berikut:

**REKAPITULASI DATA HASIL PENGAMATAN
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK**

No	Penga mat	Nama Pengamat	Hasil Pengamatan		Kenaikan
			Siklus 1	Siklus 2	
1	I	Fidra Yenni SSt. Par	74.00%	87.00%	13.00%
2	II	Fitriani M.Par	81.00%	85.67%	4.67%
3	III	Helen Rusmawati, S.Pd.	83.67%	88.67%	5.00%
	Rata – rata		79.56%	87.11%	7.55%

Rekapitulasi hasil pengamatan siklus 1 dan siklus 2

Dari tabel tersebut untuk pengamat 1, pada siklus 1 aktivitas belajar peserta didik sebesar 74.00% dan meningkat menjadi 87.00% pada siklus 2 jadi mengalami kenaikan 13.00%. Untuk pengamat 2 pada siklus 1 sebesar 81.00% dan meningkat menjadi 85,67% pada siklus 2, jadi kenaikan 4.67%. Untuk pengamat 3, pada siklus 1 sebesar 83.67% dan meningkat menjadi 88.67% pada siklus 2, jadi kenaikan sebesar 5.00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a teacher here (ETH)* mengalami peningkatan rata-rata dari siklus 1 sebesar 79.56% meningkat menjadi 87.11% pada siklus 2, rata-rata kenaikan total 7.55%.

Indikator keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kompetensi Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a teacher here (ETH)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Aspek	Indikator	Target	Siklus I	Siklus II
1	Hasil belajar peserta didik	Peserta didik memperoleh nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal)	80 % peserta didik mencapai nilai batas KKM	Pengetahuan = 79%	Pengetahuan = 100%
				Ketrampilan = 79%	Ketrampilan = 100%
2	Nilai rata – rata	Nilai rata – rata hasil belajar kompetensi dasar proses bantuan kedatangan dan keberangkatan	Nilai rata-rata kelas minimal 82,00	Pengetahuan = 81,58	Pengetahuan = 85,97
				Ketrampilan = 83,46	Ketrampilan = 87,56
3	Perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik	Perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan	80 % peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar	79.56%	87.11%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dengan target 80% sudah tercapai, pada siklus 1 baru 79% peserta didik yang mencapai batas KKM baik aspek pengetahuan dan 79% untuk aspek ketrampilan, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Nilai rata-rata dengan target 82,00 sudah tercapai pada siklus 1 dengan nilai rata – rata 81,58 pada aspek pengetahuan dan 83,46 pada aspek ketrampilan dan meningkat menjadi 85,97 pada aspek pengetahuan dan 87,56 pada aspek ketrampilan pada siklus 2. Demikian juga untuk perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dengan target 80% belum dapat dicapai pada siklus 1 sebesar 79.56% dan dapat tercapai pada siklus 2 menjadi 87.11%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata, SMKN 1 Pekanbaru dengan menerapkan model *everyone is a teacher here (ETH)* mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil postes rata-rata nilai pengetahuan siswa dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 7,47% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 5,38%. Jadi rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikannya kurang lebih sebesar 12,85%. Dari hasil postes siswa yang kompeten / mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 35,29% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 20,59%. Jadi kenaikan siswa yang kompeten dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikannya kurang lebih sebesar 55,88% dari 15 siswa menjadi 34 siswa kompeten. Sedangkan untuk aspek ketrampilan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 16,06% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 4,91%. Jadi rata-rata nilai dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikannya sebesar 20,97%. Dari hasil postes siswa yang kompeten / mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I naik sebesar 52,94% kemudian dari siklus I ke siklus II naik 20,59%. Jadi kenaikan siswa yang kompeten dari pra siklus ke siklus II tingkat kenaikannya sebesar 73,53% dari 9 siswa menjadi 34 siswa kompeten. Dengan demikian secara keseluruhan setelah penerapan model *everyone is a teacher here (ETH)* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.
- Perubahan sikap dan tingkah laku siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model *everyone is a teacher here (ETH)* mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa oleh pengamat I pada siklus I rata-rata 74% dan meningkat menjadi 87% pada siklus 2 jadi mengalami kenaikan 13%. Untuk

pengamat 2 pada siklus 1 sebesar 81,00% dan meningkat menjadi 85,67% pada siklus 2, jadi kenaikan 4.67%. Untuk pengamat 3, pada siklus 1 sebesar 83.67% dan meningkat menjadi 88.67% pada siklus 2, jadi kenaikan sebesar 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here (ETH)* mengalami peningkatan rata-rata dari siklus 1 sebesar 79.56% meningkat menjadi 87,11% pada siklus 2, rata-rata kenaikan total 7.55%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2016. Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter (Kajian Empiris di SDN Kabupaten Balangan). Lampung: Universitas negeri Lampung Mangkurat
- Aulia, L. Rani. 2016. Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hendrawan. Saryono, Djoko. Supriyono. 2016. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ibrohim. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran MIPA. Malang: Universitas Negeri Malang
- Koesoema, Doni. Suhardi, Didik. Muhammad, Hamid. 2019. Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru. Vol. 2. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2019 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Utami, A. Titi. 2014. Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991 hal.149
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045 Tantangan dan Peluang Konaspi VII-2012 hal 3
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas 2012 hal 3
- Budiningsih, Asri, Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hal 18
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas 2012 hal 5
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas 2012 hal.7